Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
Volume 5, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 2193 – 2199
https://jpion.org/index.php/jpi
E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa SMP

Nurillita Elina Ali[1)*], Adi Atmoko[2)], Ayun Ulfatul Jannah[3)]

[1,2)]PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia
[3)]SMP Laboratorium, Universitas Negeri Malang, Indonesia

* Nurillita Elina Ali
Email : nurillita.elina.2531127@students.um.ac.id

Abstrak

Self-regulated learning dan dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan akademik remaja awal, tetapi kajian tentang pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMP, khususnya pada masa pascapandemi, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh self-regulated learning dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP, baik secara parsial maupun simultan, dalam satu model regresi. Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional ini melibatkan 130 siswa kelas VII SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang dipilih dengan teknik proportional cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert secara daring dan dokumentasi nilai rapor, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Sumbangan efektif self-regulated learning sebesar 37,4% dan dukungan keluarga sebesar 22,9%, sehingga keduanya bersama-sama menjelaskan 60,3% variasi hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi diri siswa dan dukungan keluarga untuk meningkatkan capaian akademik.

Kata kunci: *Self-regulated learning, dukungan keluarga, hasil belajar*

Abstract

Self-regulated learning and family support are important for early adolescents' academic success, yet studies examining their combined effect on junior high school students' learning outcomes, particularly in the post-pandemic period, remain limited. This study aimed to analyze the partial and simultaneous effects of self-regulated learning and family support on junior high school students' learning outcomes within a single regression model. This quantitative correlational study involved 130 seventh-grade students of SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang, selected through proportional cluster random sampling. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire and documentation of report card grades, and were analyzed using multiple linear regression in SPSS 25.0. The results showed that self-regulated learning and family support had positive and significant effects on learning outcomes, both partially and simultaneously. The effective contributions were 37.4% for self-regulated learning and 22.9% for family support, so that together they explained 60.3% of the variance in learning outcomes. These findings underline the importance of strengthening students' self-regulation and family support to improve academic achievement.

Keywords: *Self-regulated learning, family support, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja yang disertai tuntutan akademik yang lebih kompleks dan tanggung jawab belajar yang lebih besar. Keberhasilan siswa menghadapi tuntutan tersebut tampak pada hasil belajar, yang mencerminkan pencapaian akademik sekaligus kemampuan mengelola proses belajar (Panadero, 2017; Zimmerman, 2002). Namun, remaja awal masih kesulitan mengatur waktu, mempertahankan konsentrasi, dan menerapkan strategi belajar yang efektif sehingga cenderung menunda tugas dan mencapai hasil belajar yang rendah (Putri & Nugroho, 2022; Santika & Prasetyo, 2024; Wibowo, 2024).

Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan siswa mengatur belajarnya sendiri, yang dikenal sebagai *self-regulated learning* (SRL), yaitu pengelolaan proses belajar melalui perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi (Panadero, 2017; Zimmerman, 2002). Siswa dengan SRL yang baik lebih termotivasi, mampu menetapkan target, dan memilih strategi belajar yang sesuai (Schunk & Greene, 2018).

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Banyak penelitian melaporkan hubungan positif antara SRL dan hasil belajar (Broadbent & Poon, 2015; Hidayati, 2023; Lim et al., 2024; Panadero, 2017).

Selain faktor internal, hasil belajar dipengaruhi faktor eksternal, terutama dukungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama, sehingga keterlibatan orang tua penting bagi perkembangan akademik anak (Epstein, 2018). Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan (Sari & Hidayat, 2022). Siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih termotivasi dan percaya diri, mengalami stres akademik yang lebih rendah, serta memiliki hasil belajar yang lebih baik (Hill & Tyson, 2009; Rahmawati, 2023; Sari & Indrawati, 2023). Dukungan orang tua juga berkaitan dengan pembentukan SRL pada siswa (Harahap, 2023).

Wawancara semi-terstruktur dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang (SMP LAB UM) menguatkan hal tersebut. Guru BK menilai dukungan keluarga sebagai faktor yang paling dominan, tetapi keterlibatan orang tua bervariasi: siswa yang tinggal sendiri di kos atau menghadapi ekspektasi tinggi tanpa pendampingan memperoleh pengawasan belajar yang terbatas.

Meskipun SRL, dukungan keluarga, dan hasil belajar telah banyak diteliti, kajiannya umumnya dilakukan secara terpisah. Harahap (2023) menunjukkan kontribusi dukungan orang tua terhadap pembentukan SRL, dan Yulianti et al. (2016) melaporkan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa dengan SRL yang baik. Pada era pascapandemi, hasil belajar siswa SMP banyak dijadikan indikator peran faktor internal dan eksternal (Hidayat & Astuti, 2024; Pratiwi & Lestari, 2023), tetapi model prediktif yang menggabungkan keduanya masih terbatas.

Penelitian ini berlandaskan Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*), yang memandang perilaku belajar sebagai hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura, 1986). Zimmerman (2002) menjabarkannya menjadi model SRL siklik yang terdiri atas fase perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi diri (*self-reflection*); siswa yang menjalankan siklus ini dengan baik diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Dari sisi lingkungan, Bronfenbrenner (1979) menempatkan keluarga sebagai *microsystem*, yaitu lingkungan terdekat dengan interaksi paling langsung, dan Epstein (2018) memandang keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan yang beririsan (*overlapping spheres of influence*). Karena faktor personal dan lingkungan bekerja bersama-sama, pengaruh SRL dan dukungan keluarga diperkirakan tampak pula secara simultan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh SRL dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP, baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang diajukan adalah: (H1) SRL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; (H2) dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; dan (H3) SRL dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (Creswell & Creswell, 2018) untuk mengetahui pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan kepada subjek. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh SRL dan dukungan keluarga (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat). Penelitian dilaksanakan pada 30 Maret–13 Mei 2026 di SMP LAB UM setelah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP LAB UM sebanyak 256 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel berjumlah 130 siswa yang dipilih dengan teknik *proportional cluster random sampling*: kelas dijadikan klaster, dan jumlah siswa yang diambil dari setiap kelas disesuaikan dengan proporsi jumlah siswa di kelas tersebut. Teknik ini dipilih karena populasi tersebar dalam banyak kelas sehingga pengambilan sampel secara berkelompok lebih efisien dan representatif (Sugiyono, 2022). Ukuran sampel ini juga melampaui kebutuhan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

minimum analisis regresi dengan dua prediktor, yaitu 50 + 8k atau 66 responden (Tabachnick & Fidell, 2019).

Data SRL dan dukungan keluarga dikumpulkan melalui angket skala Likert yang disebarkan secara daring dengan Google Form. Angket berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala Likert efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden dalam penelitian sosial dan pendidikan (Joshi et al., 2015). Hasil belajar diukur dari rata-rata nilai rapor semester ganjil seluruh mata pelajaran yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Nilai rapor banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena menggambarkan capaian akademik siswa secara berkelanjutan (Magfirah & Wahyuni, 2023; Rahmawati et al., 2022). Sebagai data pendukung, peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara semi-terstruktur tentang adaptasi akademik siswa kelas VII; hasilnya digunakan untuk memperkaya pembahasan.

Skala SRL diadaptasi dari skripsi Prameswari (2025), sedangkan skala dukungan keluarga diadaptasi dari skripsi Ashudi (2022). Setelah disesuaikan, instrumen diujicobakan kepada 64 siswa di luar sampel penelitian. Validitas diuji dengan korelasi *product moment* menggunakan SPSS 25.0, dan instrumen dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach dengan kriteria > 0,60. Kedua instrumen reliabel, dengan nilai α sebesar 0,928 untuk skala SRL dan 0,918 untuk skala dukungan keluarga.

Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25.0 (Field, 2018) melalui empat tahap: (1) uji asumsi klasik, yaitu normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*/VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser); (2) uji t untuk menguji pengaruh parsial; (3) uji F untuk menguji pengaruh simultan; dan (4) analisis koefisien determinasi (R^2) beserta sumbangan efektif masing-masing variabel, yang dihitung dari hasil kali koefisien beta terstandar dan koefisien korelasi variabel bebas dengan hasil belajar. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Penelitian ini memenuhi prinsip etika penelitian. Partisipasi siswa bersifat sukarela, dan sebelum mengisi angket siswa memperoleh penjelasan tentang tujuan penelitian. Identitas responden dirahasiakan, dan nilai rapor hanya digunakan untuk analisis penelitian ini serta disimpan dengan aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rapor semester ganjil siswa yang menjadi sampel memiliki rerata 82,45 dengan simpangan baku 4,62 dan rentang 70,03–94,01. Sebaran ini menunjukkan adanya perbedaan capaian belajar antarsiswa yang perlu dijelaskan oleh faktor internal dan eksternal. Data angket ditabulasi berdasarkan total skor tiap angket, kemudian dianalisis dengan SPSS 25.0 mulai dari uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Ketiga asumsi regresi linear terpenuhi (Tabel 1). Residual berdistribusi normal karena signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada 0,05. Tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* kedua variabel bebas lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10. Uji Glejser menunjukkan signifikansi kedua variabel bebas lebih besar daripada 0,05, sehingga varians residual homogen (homoskedastisitas). Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Tabel 1. Ringkasan uji asumsi klasik

Uji asumsi	Variabel	Statistik	Sig. (p)	Keputusan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Residual	D = 0,056	0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	SRL	Tol = 0,621; VIF = 1,610	–	Tidak ada multikolinearitas
	Dukungan keluarga	Tol = 0,621; VIF = 1,610	–	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	SRL	t = −0,123	0,902	Homoskedastis
	Dukungan keluarga	t = 0,425	0,672	Homoskedastis

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 25.0 (2026). Tol = *Tolerance*; VIF = *Variance Inflation Factor*.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2. Uji t menunjukkan bahwa SRL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar secara parsial, sehingga H1 diterima.

Tabel 2. Hasil regresi linear berganda dan uji t

Prediktor	B	Std. Error	Beta	t	Sig. (p)
Konstanta	51,826	2,229	–	23,253	< 0,001
SRL (X_1)	0,164	0,023	0,514	7,250	< 0,001
Dukungan keluarga (X_2)	0,133	0,027	0,346	4,872	< 0,001

Variabel terikat: hasil belajar (Y). Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 25.0 (2026).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 51{,}826 + 0{,}164\ X_1 + 0{,}133\ X_2$$

Koefisien regresi SRL bernilai positif, artinya hasil belajar meningkat seiring meningkatnya skor SRL ketika dukungan keluarga dianggap tetap. Konstanta tidak ditafsirkan secara praktis karena skor nol berada di luar rentang skala yang digunakan.

Sumbangan efektif SRL sebesar 37,4% (Tabel 3) menjadikannya prediktor terkuat hasil belajar dalam model ini. Siswa yang mampu menetapkan sasaran belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi strategi belajarnya memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII yang berada pada masa transisi dari SD ke SMP, ketika tuntutan untuk mengelola banyak mata pelajaran secara mandiri meningkat. Menurut Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986; Zimmerman, 2002), individu dengan regulasi diri yang tinggi menjalankan siklus belajar yang efektif, mulai dari perencanaan (*forethought*), pemantauan kinerja (*performance*), hingga refleksi diri (*self-reflection*). Temuan ini juga sejalan dengan Broadbent dan Poon (2015), Panadero (2017), dan Lim et al. (2024) yang mengaitkan SRL dengan capaian belajar yang lebih tinggi dan ketahanan akademik, serta dengan Santika dan Prasetyo (2024) yang mengaitkan prokrastinasi akademik dengan capaian nilai rapor yang rendah.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar secara parsial (Tabel 2), sehingga H2 diterima. Sumbangan efektifnya sebesar 22,9%, lebih kecil daripada SRL, tetapi dukungan keluarga tetap menjadi landasan psikologis dan lingkungan yang penting bagi siswa remaja awal.

Bronfenbrenner (1979) menempatkan keluarga sebagai *microsystem* utama yang berdampak langsung pada perkembangan anak. Dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan memberikan rasa aman dan memperkuat motivasi belajar (Sari & Hidayat, 2022; Sari & Indrawati, 2023). Temuan ini

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

sejalan dengan hasil wawancara guru BK: siswa yang didampingi dan diperhatikan orang tuanya lebih konsisten belajar daripada siswa yang kurang diawasi, seperti siswa yang tinggal sendiri di kos. Hasil ini juga menguatkan pandangan Epstein (2018) serta Hill dan Tyson (2009) tentang pentingnya keterlibatan orang tua pada jenjang pendidikan menengah.

Menariknya, guru BK menilai dukungan keluarga sebagai faktor yang paling dominan, sedangkan hasil analisis menunjukkan sumbangan SRL lebih besar. Perbedaan ini kemungkinan terjadi karena kedua variabel bebas berkorelasi cukup kuat (r = 0,62). Dukungan orang tua turut membentuk SRL siswa (Harahap, 2023), sehingga sebagian pengaruhnya terhadap hasil belajar berjalan melalui SRL dan tercermin pada sumbangan SRL. Dugaan ini perlu diuji lebih lanjut melalui analisis mediasi.

Pengaruh Simultan Self-Regulated Learning dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Uji F menunjukkan bahwa SRL dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, $F(2, 127) = 96{,}41$; $p < 0{,}001$, sehingga H3 diterima. Koefisien korelasi berganda (R = 0,776) tergolong kuat. Seperti terlihat pada Tabel 3, kedua variabel bersama-sama menjelaskan 60,3% variasi hasil belajar (*Adjusted* $R^2 = 0{,}597$), sedangkan 39,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 3. Koefisien determinasi dan sumbangan efektif

Variabel	r	Beta	Sumbangan efektif (%)
SRL (X_1)	0,727	0,514	37,4
Dukungan keluarga (X_2)	0,662	0,346	22,9
Total (R^2)	–	–	60,3
Faktor lain di luar model	–	–	39,7

r = korelasi antara variabel bebas dan hasil belajar; sumbangan efektif = Beta × r × 100%. Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 25.0 (2026).

Temuan simultan ini mendukung Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) dan model *overlapping spheres of influence* (Epstein, 2018), yang memandang perilaku belajar sebagai hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dukungan orang tua yang baik menciptakan iklim yang memudahkan siswa melatih regulasi dirinya (Harahap, 2023), sehingga kedua faktor saling memperkuat dalam memengaruhi hasil belajar. Adapun faktor lain di luar model dapat berupa kualitas pengajaran guru, pengaruh teman sebaya, dan iklim sekolah (Pratiwi & Lestari, 2023).

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara praktis, guru BK dapat merancang layanan bimbingan belajar yang melatih strategi SRL, seperti manajemen waktu, penetapan target belajar, dan evaluasi diri, terutama bagi siswa kelas transisi. Sekolah juga perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program parenting edukatif yang mendorong pola asuh yang mendukung kemandirian anak. Penelitian ini memiliki tiga keterbatasan. Pertama, sampel hanya berasal dari satu sekolah. Kedua, nilai rapor berpotensi memuat variasi subjektivitas antarguru. Ketiga, desain korelasional tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lintas sekolah, menambah variabel prediktor lain, dan menggunakan desain longitudinal.

KESIMPULAN

Self-regulated learning dan dukungan keluarga sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP, baik secara parsial maupun simultan. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dan memperoleh dukungan keluarga yang memadai

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Self-regulated learning memberikan sumbangan yang lebih besar daripada dukungan keluarga, dan keduanya bersama-sama menjelaskan lebih dari separuh variasi hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan temuan tersebut, guru BK dan guru mata pelajaran disarankan melatihkan keterampilan self-regulated learning secara terpadu dalam pembelajaran dan layanan bimbingan, orang tua disarankan memberikan dukungan emosional dan fasilitas belajar yang proporsional tanpa tekanan berlebihan, dan peneliti selanjutnya disarankan menguji model yang lebih komprehensif dengan melibatkan teman sebaya dan iklim kelas serta menggunakan desain longitudinal.

REFERENSI

Ashudi, M. (2022). *Pengaruh dukungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education, 27*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Harahap, R. (2023). Dukungan orang tua dan kontribusinya terhadap pembentukan self-regulated learning siswa menengah pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, *8*(1), 34–45.

Hidayat, R., & Astuti, W. (2024). Analisis faktor penentu capaian akademik siswa SMP di era pasca pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Nasional*, *12*(1), 78–90.

Hidayati, N. (2023). Hubungan self-regulated learning dengan hasil belajar pada masa transisi remaja awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *9*(2), 210–222.

Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, *45*(3), 740–763. https://doi.org/10.1037/a0015362

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, *7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Lim, H., Park, S., & Kim, J. (2024). The correlation between self-regulated learning and academic resilience in early adolescence. *Asian Journal of Education and Training*, *10*(1), 12–25.

Magfirah, I., & Wahyuni, S. (2023). Penggunaan nilai rapor sebagai metrik evaluasi hasil belajar komprehensif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *14*(2), 155–168.

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, *8*, Article 422. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422

Prameswari, A. (2025). *Pengembangan dan validasi instrumen self-regulated learning untuk siswa sekolah menengah pertama* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].

Pratiwi, D., & Lestari, R. (2023). Lingkungan belajar dan dukungan keluarga sebagai prediktor prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Edukatif*, *15*(3), 200–215.

Putri, A. S., & Nugroho, B. (2022). Kesulitan manajemen waktu belajar pada siswa SMP. *Jurnal Konseling Remaja*, *6*(1), 50–62.

Rahmawati, L. (2023). Kondusivitas lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, *10*(2), 134–145.

Rahmawati, L., Susanto, H., & Suryani, I. (2022). Representasi akademik siswa melalui nilai rapor kumulatif. *Jurnal Kajian Evaluasi*, *8*(1), 22–35.

Santika, R., & Prasetyo, A. (2024). Prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap capaian nilai rapor. *Jurnal Psikologi Sekolah*, *7*(2), 88–102.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Sari, D. N., & Hidayat, M. (2022). Bentuk-bentuk dukungan keluarga terhadap proses belajar remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga*, *5*(1), 40–52.

Sari, D. N., & Indrawati, R. (2023). Dukungan keluarga dan kaitannya dengan tingkat stres akademik siswa menengah. *Jurnal Psikologi Terapan*, *11*(3), 310–324.

Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed.). Routledge.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.

Wibowo, A. (2024). Strategi belajar efektif pada fase transisi awal sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 20–33.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Kemampuan self-regulated learning siswa tingkat SMP dan hubungannya dengan hasil belajar. *Jurnal Konselor*, *5*(3), 110–118.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2